

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan suatu metode dan teknik penelitian akan menentukan keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang cocok dengan masalah yang diteliti, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2002 :1 – 4).

Istilah dalam bahasa Inggris, penelitian tindakan kelas adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat ditegaskan yaitu.

- (1) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- (2) Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
- (3) Kelas menunjuk pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian; (2) tindakan; dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2010:1) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan

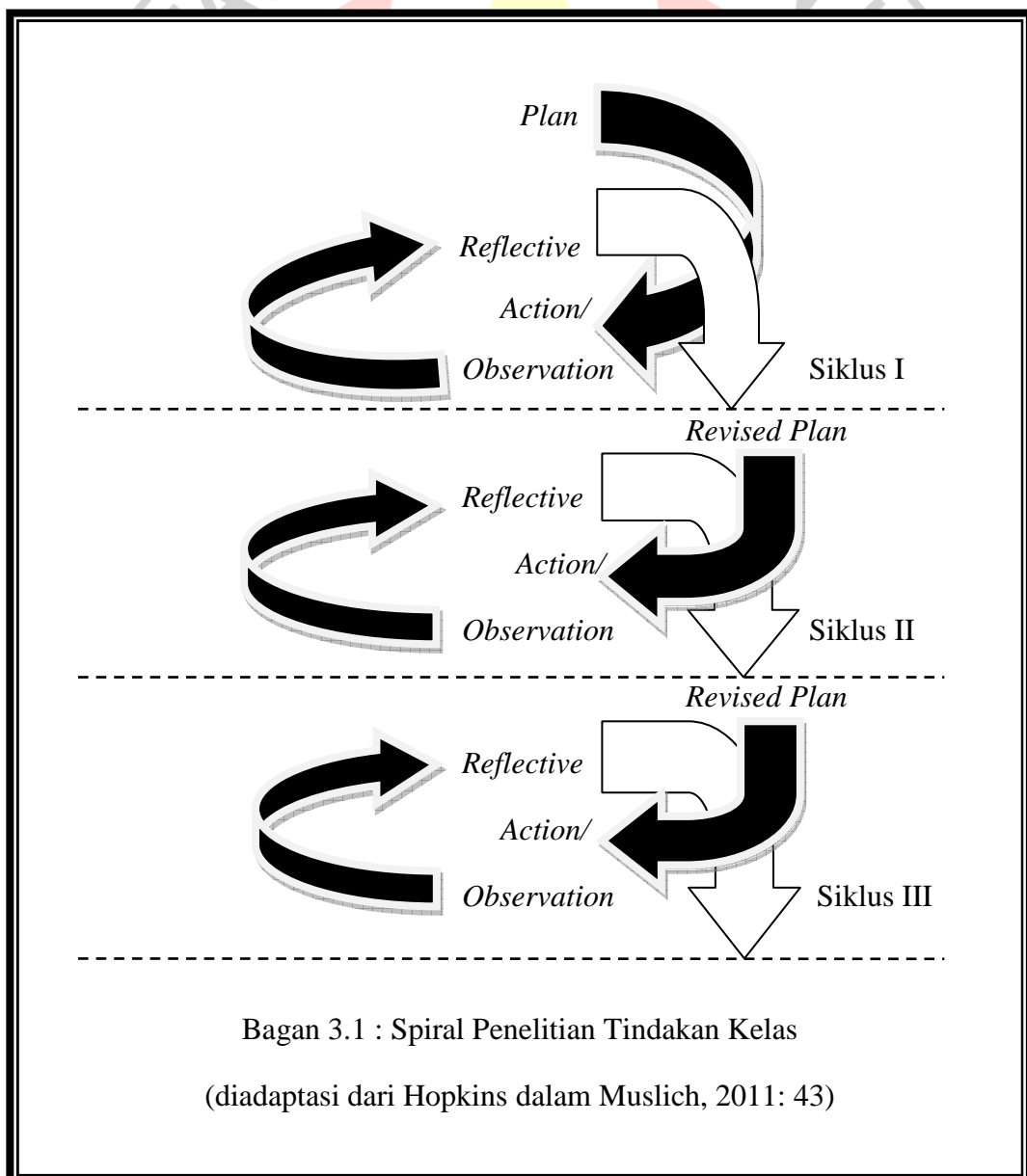
perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Wardani (2002: 1-4) menyatakan bahwa ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas yang membedakannya dengan penelitian lain adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas memiliki masalah yang perlu diselesaikan.
- (2) *Self Reflective Inquiry* yaitu penelitian melalui refleksi diri. PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik.
- (3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- (4) Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara terus menerus, selama kegiatan penelitian di lakukan.

(5) Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan, berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus atau daur. Oleh karena itu, setiap tahap akan berulang kembali, hasil dari refleksi menjadi masukan pada perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang diadaptasi dari Hopkins yang dalam Muslich (2011: 43).



Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflective*). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus. Penelitian ini dihentikan jika ada peningkatan kemampuan siswa atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian telah tercapai.

B. Subjek dan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan kelas X-F semester II tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 33 siswa sebagai subjek penelitian. Siswa yang hadir dalam setiap pertemuan dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II atas pertimbangan bahwa pembelajaran menulis cerpen terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang SMA kelas X semester II. Para siswa kelas X-F dipilih menjadi subjek penelitian karena menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas tersebut, yaitu Wiwin Windiawati, S.Pd, kelas X-F memiliki motivasi belajar yang bagus dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada ranah sastra, tetapi sebagian besar siswa kelas X-F masih lemah dalam keterampilan menulis khususnya dalam menulis cerpen. Titik fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen melalui model *experiential learning*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup terdiri dari delapan pertanyaan mengenai kemampuan menulis cerpen. Angket terbuka berisi pertanyaan mengenai kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

Angket Penilaian Siswa terhadap Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model *Experiential Learning*

Pertemuan Ke :

Hari, tanggal :

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pengetahuan yang Anda miliki !

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?		
2.	Apakah pembelajaran menulis itu penting?		

3.	Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis cerpen?		
4.	Apakah Anda senang membaca cerpen?		
5.	Apakah Anda pernah menulis cerpen?		
6.	Apakah Anda pernah merasa kesulitan dalam menulis cerpen?		
7.	Apakah Anda senang ketika pembelajaran menulis cerpen?		
8.	Menurut Anda pentingkah keterampilan menulis cerpen?		

Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis cerpen?

.....

.....

.....

.....

(2) Jurnal siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai

tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran siklus berikutnya.

Jurnal Siswa

Jurnal Siswa

Pertemuan Ke :

Hari, tanggal :

Nama :

No Urut :

Kelas :

Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini ?

.....

.....

.....

Apa kesan yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini ?

.....

.....

.....

(3) Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model *Experiential Learning*

Pertemuan Ke :

Hari, tanggal :

Catatan lapangan	Kendala/ kesulitan	Saran perbaikan

(4) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengukur atau melihat aktivitas siswa dan peneliti dilihat dari keterampilan kooperatif dan memotivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Alat yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi oleh observer sebagai pencatat lapangan.

Aktivitas peneliti yang diamati adalah keterampilan mengajar, mulai dari membuka pelajaran sampai pada menutup pelajaran. Aspek

yang diamatinya berupa kelengkapan dan keahlian guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

Aktivitas siswa yang diamati mencakup perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan perilaku lain yang sesuai dengan KBM.



Lembar Observasi Aktivitas Guru

(Skala Nilai 0 - 4)

Pertemuan Ke :

Hari, tanggal :

Nama :

NIM :

Jurusan :

No	Penampilan Mengajar	Nilai
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran : a. Menarik perhatian siswa. b. Menimbulkan motivasi. c. Member acuan bahan belajar yang akan disajikan. d. Membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru.	
2.	Sikap Praktikan dalam Proses Pembelajaran : a. Kejelasan suara. b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa. c. Antusiasme penampilan/ mimik. d. Mobilitas posisi tempat.	
3.	Penguasaan Bahan Ajar : a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. b. Kejelasan dalam menerangkan materi. c. Kejelasan dalam memberikan contoh. d. Mencerminkan keluwesan wawasan.	
4.	Proses Pembelajaran : a. Kesesuaian penggunaan strategi/ metode/ model dengan pokok bahasan.	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Penyajian bahan belajar relevan dengan PTK. c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons. d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu. 	
5.	<p>Kemampuan Menggunakan Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media. b. Ketepatan saat penggunaan. c. Keterampilan dalam mengoperasikan. d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran. 	
6.	<p>Evaluasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penilaian lisan relevan dengan PTK. b. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan PTK. c. Menggunakan jenis ragam penilaian relevan dengan PTK. d. Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada rencana pengajaran. 	
7.	<p>Kemajuan Menutup Pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali. b. Memberikan kesempatan bertanya. c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler. d. Menginformasikan bahan berikutnya. 	
	Jumlah Nilai Aspek (R)	
	Nilai Penampilan (T)	

Jumlah Nilai Aspek (R) : nilai 1+2+3+4+5+6+7

Nilai Penampilan (T) : $\frac{\text{Jumlah Nilai Aspek (R)}}{7}$

Keterangan :

Nilai 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1, jika hanya satu deskriptor yang tampak

Nilai 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak

Nilai 3, jika hanya tiga deskriptor yang tampak

Nilai 4, jika semua deskriptor (empat deskriptor) tampak.



Lembar Observasi Aktivitas Guru

(Skala Nilai 0 - 4)

Pertemuan Ke :

Hari, tanggal :

Nama :

NIM :

Jurusan :

No	RPP	Nilai
1.	<p>Rumusan Tujuan Pembelajaran (Umum)</p> <p>a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar</p> <p>b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif.</p> <p>c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif.</p> <p>d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor.</p>	
2.	<p>Penjabaran Indikator (Kriteria Kinerja)</p> <p>a. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif)</p> <p>b. Indikator dirumuskan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil)</p> <p>c. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi</p> <p>d. Indikator dirumuskan relevan dengan sasaran standar kompetensi.</p>	
3.	<p>Materi Pembelajaran</p> <p>a. Materi ajar disusun mengacu kepada indikator.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Materi ajar disusun secara sistematis. c. Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian standar kompetensi. d. Materi ajar dirancang proposional untuk satu standar kompetensi/ kompetensi dasar. 	
4.	<p>Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Skenario disusun untuk setiap indikator. b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa yang berorientasi berpusat pada siswa. c. Skenario disusun menyiratkan dan/ atau menyuratkan penerapan metode/ model dan media pembelajaran. d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proposional. 	
5.	<p>Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Media disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi. b. Media disesuaikan relevan dengan sasaran indikator. c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas. d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa. 	
6.	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mecantumkan bentuk dan jenis evaluasi. b. Butir soal relevan dengan indikator. c. Butir soal menggambarkan tuntutan standar kompetensi. d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional. 	
	Jumlah Nilai Aspek (R)	

	Nilai RPP (T)	
--	---------------	--

Jumlah Nilai Aspek (R) : nilai 1+2+3+4+5+6

Nilai RPP (T) : $\frac{\text{Jumlah Nilai Aspek (R)}}{6}$

Keterangan :

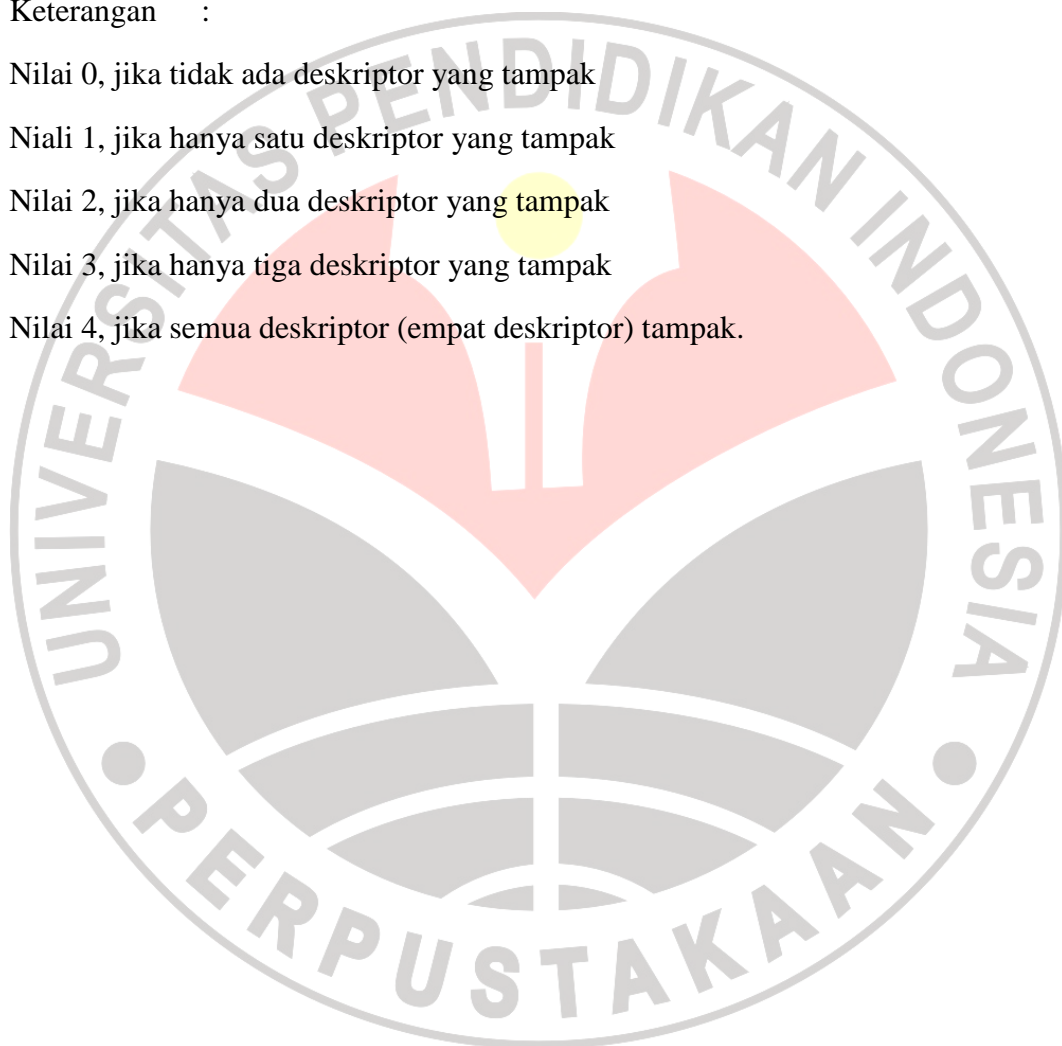
Nilai 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

Nilai 1, jika hanya satu deskriptor yang tampak

Nilai 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak

Nilai 3, jika hanya tiga deskriptor yang tampak

Nilai 4, jika semua deskriptor (empat deskriptor) tampak.



Lembar Observasi Aktivitas Siswa

(Skala Nilai 1 - 4)

Hari, tanggal :

Pertemuan Ke :

Pengamat :

No	Aktivitas siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Antusiasme siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> .				
2.	Inisiatif siswa dalam mengajukan pendapat dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> .				
3.	Keaktifan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> .				
4.	Kesungguhan siswa mengerjakan tugas menulis cerpen dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> .				
5.	Kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.				
Jumlah					

Komentar mengenai aktivitas siswa:

.....

.....

.....

.....

Nilai : $\frac{\sum \text{nilai} \times 5}{10}$

Keterangan :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

(5) Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Tes kemampuan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan siswa dalam menulis cerpen dalam setiap siklus.

(6) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Foto ini menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi ketika guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan yang dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian ini tidak dibatasi. Penelitian berakhir ketika didapat hasil yang diharapkan. Prosedur penelitian dimulai dari (1) studi pendahuluan (observasi awal); (2) perencanaan tindakan; (3) pelaksanaan tindakan; (4) pengamatan tindakan (observasi); dan (5) refleksi tindakan.

Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian tindakan kelas ini peneliti perinci sebagai berikut.

(1) Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk menemukan permasalahan seputar pembelajaran menulis cerpen adalah dengan melaksanakan studi pendahuluan atau observasi awal.

Studi pendahuluan merupakan pematangan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi di kelas. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi di kelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru tetap Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X-F, yaitu Wiwin Windiawati, S.Pd. Melalui wawancara tersebut peneliti mencari informasi mengenai karakteristik kelas X-F. Setelah studi pendahuluan tersebut dilakukan, maka peneliti dapat mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru kelas yang bersangkutan serta mengidentifikasi faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.

Melalui studi pendahuluan ini, peneliti dapat mengetahui masalah yang biasanya ditemukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Pada umumnya siswa sulit menuangkan ide atau imajinasi ke dalam sebuah cerpen, menciptakan konflik yang menarik, menentukan tema yang orisinal, dan sulit untuk menuliskan kalimat pertama untuk memulai sebuah peristiwa dalam cerpen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menerapkan model *experiential*

learning dalam pembelajaran menulis cerpen untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

(2) Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti. Hasil penelitian pada studi pendahuluan digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus pertama. Pada tahap ini peneliti merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran menulis cerpen melalui model *experiential learning* yang difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Dalam perencanaan tindakan, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan agar penelitian berjalan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut (Sudrajat, 2010 : 50-53).

(a) Mengidentifikasi dan menentukan alternatif pemecahan masalah.

Pada kegiatan ini, peneliti merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun dengan kalimat pernyataan. Masalah yang ditemukan dalam tahap perencanaan siklus I didapat dari pengamatan peneliti pada tahap studi pendahuluan, sedangkan untuk siklus-siklus berikutnya peneliti mengidentifikasi masalah yang dialami pada siklus I atau sebelumnya. Pada kegiatan ini pula peneliti merencanakan berbagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang sekiranya dapat diperoleh hasil terbaik.

(b) Menentukan waktu penelitian

Waktu pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru. Tidak ada peraturan khusus yang menentukan waktu pelaksanaan PTK. Waktu pelaksanaan penelitian pun bersifat relatif. Jangka waktu untuk satu siklus tergantung pada materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Meskipun demikian, PTK harus dirancang dan dipersiapkan secara rinci dan matang.

(c) Menentukan pokok bahasa atau materi pembelajaran

Pada kegiatan ini, pokok bahasan yang akan dipelajari siswa dipersiapkan secara matang. Peneliti harus menentukan inti atau materi pembelajaran yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan, baik teori bidang studi maupun teori pembelajaran bidang studi. Materi pokok yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah materi mengenai unsur-unsur dan teknik menulis cerpen, sedangkan teori pembelajaran bidang studi yang ditentukan peneliti mengacu pada aplikasi model *experiential learning*.

(d) Mengembangkan skenario pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti harus merinci skenario pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalukan guru (peneliti) dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Tindakan-tindakan yang dirancang hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang tidak

terduga sehingga dapat meminimalkan risiko yang akan muncul. Skenario yang disusun merupakan wujud nyata aplikasi model *experiential learning* yang meliputi lima tahap. Lima tahapan yang terdapat dalam model *experiential learning* yaitu *experience*, *share*, *process*, *generalize*, dan *apply*. Skenario pembelajaran ini dituangkan secara rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(e) Menentukan sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran dapat berupa buku acuan dan *handout* yang membantu siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran. Sumber pembelajaran ini disesuaikan dengan esensi pokok bahasan yang telah ditentukan sebelumnya.

(f) Menentukan media dan alat bantu pembelajaran

Media dan alat bantu pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran yang dapat membantu keefektifan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, peneliti menentukan media dan alat bantu pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang menyesuaikan fasilitas yang dimiliki sekolah.

(g) Menyusun alat evaluasi

Alat evaluasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran. Melalui alat evaluasi, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam

mengikuti pembelajaran . Alat evaluasi yang peneliti gunakan disusun secara sistematis dan indikator yang terstruktur, sehingga tingkat kemampuan menulis cerpen para siswa dapat terlihat jelas.

(h) Mengembangkan format observasi aktivitas guru dan siswa

Format observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika peneliti mengaplikasikan model *experiential learning*. Format observasi inilah yang akan digunakan para observer dalam tahap pengamatan tindakan (observasi)

(i) Menentukan Observer

Setelah peneliti mengembangkan format observasi, peneliti menentukan observer yang akan mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam penelitian kali ini, rekan yang menjadi observer adalah teman sejawat peneliti (guru praktikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung (di kelas yang bersangkutan). Observer ini berperan dalam pembelajaran setiap siklus.

(3) Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Peran peneliti dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan. Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menetapkan model *experiential learning*. Dalam pelaksanaan tindakan (setiap siklus),

peneliti mengaplikasikan kelima tahap pembelajaran model *experiential learning* yang dikemukakan oleh David Kolb.

(4) Pengamatan Tindakan (Observasi)

Tahap observasi berjalan bersamaan saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi yang bertujuan untuk memantau seluruh aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini diharapkan dapat memantau hal-hal yang telah direncanakan dengan proses pelaksanaannya, sehingga jika terdapat hal-hal teknis yang mengganggu pembelajaran, maka dapat segera diantisipasi. Peneliti bekerja sama dengan kolega sebagai pengamat dan observer. Metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dengan mengisi lembar observasi yang tersedia. Manfaat dari observasi ini adalah agar tujuan tindakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Observasi merupakan hal yang cukup berpengaruh untuk menemukan tindakan pada siklus selanjutnya.

(5) Refleksi Tindakan

Data yang terkumpul dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi akan terlihat apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, dan apakah peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkannya. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan acuan untuk

merencanakan siklus berikutnya, seandainya siklus yang telah dilakukan dianggap belum berhasil memecahkan masalah yang ada.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilaksanakan. Pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat berikut.

- (1) Menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
- (2) Hasil evaluasi belajar siswa dari setiap siklus.
- (3) Observasi aktivitas siswa dan guru atau peneliti berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada setiap siklus.
- (4) Menganalisis jurnal harian siswa yang menggambarkan pemahaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran.
- (5) Menganalisis angket yang berisi sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *experiential learning*.
- (6) Menganalisis catatan lapangan yang diberikan oleh observer.

F. Pengolahan Data

Terdapat beberapa kegiatan yang peneliti lakukan dalam pengolahan data penelitian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain.

(1) Inventaris Data

Inventaris data merupakan upaya mengumpulkan seluruh data penelitian. Data penelitian kali ini bersumber dari lembar observasi aktivitas

guru dan siswa, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes yang berupa cerpen yang ditulis siswa. Inventaris data dilakukan pada tahap pelaksanaan.

(2) Analisis Data

Kegiatan analisis data dimulai saat peneliti selesai melaksanakan tindakan. Analisis data dilakukan untuk menentukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Data yang dianalisis adalah hasil kerja siswa berupa cerpen yang dinilai menggunakan format penilaian menulis cerpen, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan jurnal siswa. Data-data tersebut dianalisis, dideskripsikan, kemudian direfleksikan untuk menarik sebuah kesimpulan.

(3) Kategori dan Interpretasi Data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui model *experiential learning*, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan jurnal siswa. Hasil karya siswa yang berupa cerpen dianalisis berdasarkan kriteria yang ditentukan kemudian dianalisis berdasarkan format penilaian menulis cerpen. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran menulis cerpen melalui model *experiential learning*, kriteria tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui model

experiential learning, dan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui model *experiential learning*.

Data-data yang didapat terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut.

- (a) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- (b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- (c) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus

untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Penilaian ini didasarkan pada pedoman penilain menulis cerpen. Langkah-langkah analisis data berupa hasil belajar siswa antara lain.

- (1) Menghitung skor siswa setiap siklus, sehingga akan terlihat perkembangan siswa pada setiap siklus.
- (2) Menghitung nilai siswa setiap siklus.

$$\text{Skor Ideal} = 325$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

- (3) Menghitung presentase kemampuan menulis cerpen siswa setiap siklus.
- (4) Menghitung tingkat kemampuan tertinggi, rendah, dan kemampuan rata-rata siswa pada setiap siklus.

$$\text{Tingkat kemampuan rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai Total}}{\text{jumlah siswa}}$$

(5) Menganalisis tingkat kemampuan menulis siswa dalam beberapa kali tindakan.

(d) Menganalisis data hasil observasi guru dan siswa

(1) Menganalisis lembar observasi guru yang dilakukan oleh tiga observer

(a) Nilai penampilan

Jumlah Nilai Aspek (R) : nilai 1+2+3+4+5+6+7

Nilai Penampilan (T) : $\frac{\text{Jumlah Nilai Aspek (R)}}{7}$

Rata-rata = $\frac{\Sigma O1 + \Sigma O2 + \Sigma O3}{3}$

Keterangan :

O₁ = penilaian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

O₂ = penilaian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

O₃ = penilaian yang diberikan observer ketiga untuk tiap kategori pengamatan.

(b) Nilai RPP

Jumlah Nilai Aspek (R) : nilai 1+2+3+4+5+6

Nilai RPP (T) : $\frac{\text{Jumlah Nilai Aspek (R)}}{6}$

Rata-rata = $\frac{\Sigma O1 + \Sigma O2 + \Sigma O3}{3}$

Keterangan :

O_1 = penilaian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

O_2 = penilaian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

O_3 = penilaian yang diberikan observer ketiga untuk tiap kategori pengamatan.

(2) Menganalisis lembar observasi siswa yang dilakukan oleh tiga observer.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{nilai} \times 5}{10}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum O_1 + \sum O_2 + \sum O_3}{3}$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

O_1 = penilaian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

O_2 = penilaian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

O_3 = penilaian yang diberikan observer ketiga untuk tiap kategori pengamatan.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian dalam Skala 0-4
 (Sumber: Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, 2007: 53)

Rentang Skor		Nilai
Skala 0-4	Skala 00-100	
3,50 – 4,00	90-100	A = 4
2,75 – 3,49	80 – 89	B = 3
2,00 – 2,74	70 – 79	C = 2
1,00 – 1,99	60 – 69	D = 1
0,0 – 0,90	0 – 59	E = 0

- (e) Menganalisis angket dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara berikut.

$$\% \text{ Alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Alternatif Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(f) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan siswa ke dalam kelompok positif dan negatif. Kemudian dihitung jumlah frekuensi dan langkah selanjutnya dipersentasikan.

$$\text{Persentase jurnal siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berkomentar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

G. Kriteria Penilaian Penulisan Cerpen

Kriteria penilaian penulisan cerpen merujuk pada makalah yang dibuat oleh Dr. Sumiyadi, M.Hum. Penilaian ini memiliki beberapa aspek penting yang menjadi sumber acuan. Dalam setiap aspek penilaian, terdapat beberapa kriteria dan skor dalam penilaian penulisan cerpen. Adapun tabel penilaian penulisan cerpen adalah sebagai berikut.

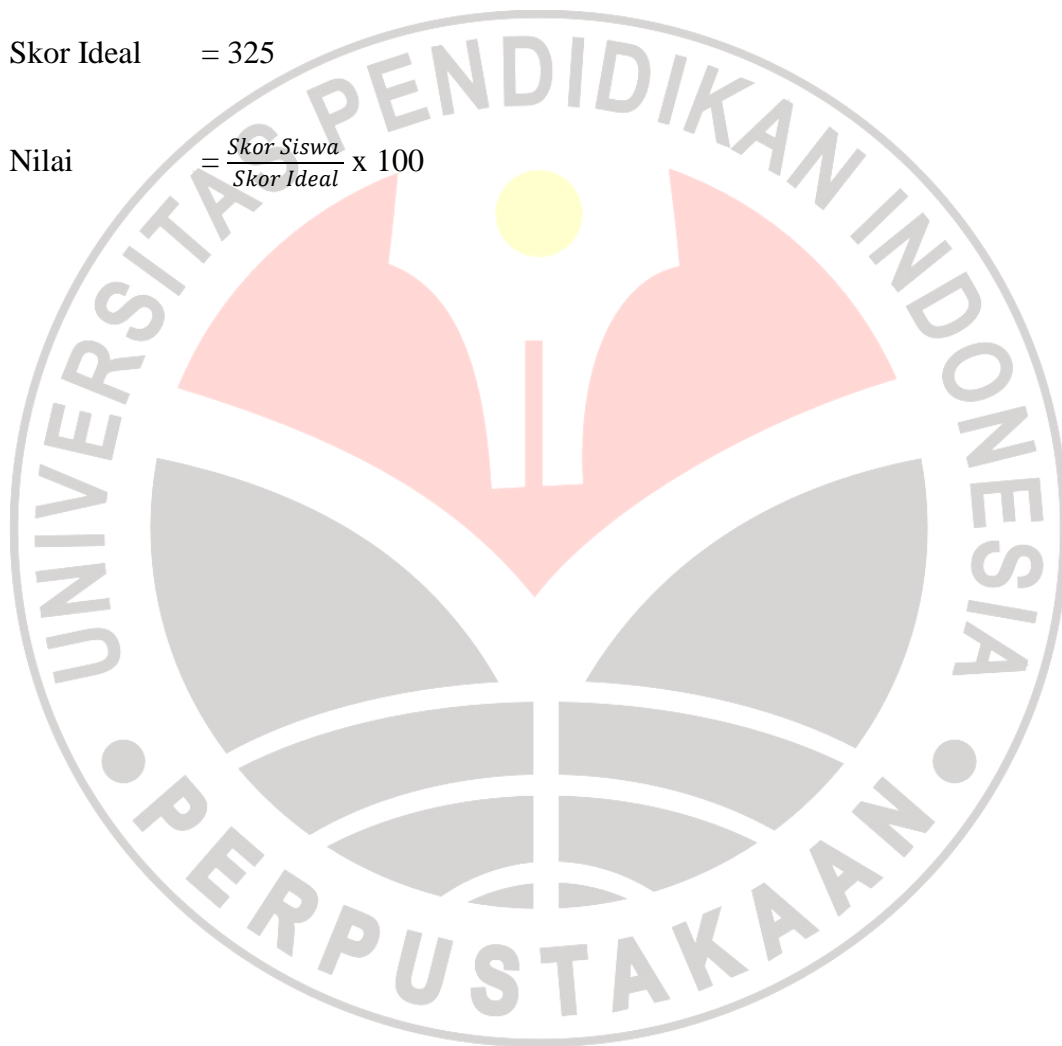
Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Penulisan Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	1. Judul 2. Nama pengarang 3. Dialog 4. Narasi	25 25 25 25
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	1. Fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2. Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3. Pengembangan tema yang relevan dengan judul	25 25 25
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan: (1) Kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir) (2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) (3) Dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)	25 25 25
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	1. kaidah EYD 2. keajekan penulisan 3. ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi	25 25 25

		tokoh dan latar	
Jumlah Skor			325
Nilai			

Skor Ideal = 325

Nilai = $\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$



Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kelengkapan Aspek Formal Cerpen

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian	Skor
1.	Judul	Judul sesuai dengan tema, dibuat menarik dan kebaruan.	25
		Judul sesuai dengan tema dibuat menarik tetapi tidak baru.	20
		Judul kurang sesuai dengan tema, tetapi menarik dan baru.	15
		Judul kurang sesuai dengan tema, kurang menarik, dan kurang baru.	10
		Judul tidak sesuai dengan tema, tidak menarik dan tidak baru.	5
2.	Nama Pengarang		25
3.	Dialog	Dialog dalam cerpen menarik, sesuai dengan cerita, dan mendeskripsikan watak tokoh.	25
		Dialog dalam cerpen menarik,	20

		tetapi kurang sesuai dengan cerita dan watak tokoh.	
		Dialog dalam cerpen kurang menarik, tetapi sesuai dengan cerita dan pendeskripsian watak tokoh.	15
		Dialog dalam cerpen kurang menarik dan kurang sesuai dengan cerita dan watak tokoh .	10
		Tidak terdapat dialog dalam cerpen.	5
4.	Narasi	Narasi menggunakan pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, pemanfaatan potensi kata canggih.	25
		Narasi menggunakan pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu makna, pemanfaatan agak canggih.	20
		Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat	15

		merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas.	
		Pengetahuan tentang kosakata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-asalan.	10
		Tidak memiliki pengetahuan kosakata.	5



Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian	Skor
1.	Fakta Cerita (plot, tokoh, dan latar)	Keterjalinan unsur-unsur pembangun cerita sangat kuat utuh (tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya).	25
		Keterjalinan unsur-unsur pembangun cerita kuat utuh dan fungsional.	20
		Keterjalinan unsur-unsur pembangun cerita masih renggang, tetapi cukup fungsional.	15
		Keterjalinan unsur-unsur pembangun cerita kurang terasa, artinya unsur cerita itu kurang fungsional.	10
		Tidak ada keterjalinan unsur-unsur pembangun cerita.	5
2.	Sarana Cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan	Setiap unsur cerita memiliki daya tarik tersendiri (khas).	25
		Setiap unsur cerita memiliki	20

	ironi)	data tarik namun belum khas.	
		Daya tarik cerita cukup memberi kesan terhadap pembaca.	15
		Daya tarik cerita kurang terasa oleh pembaca.	10
		Tidak ada daya tarik yang bisa membuat pembaca tertarik untuk membaca.	5
3.	Pengembangan tema yang relevan dengan judul	Tema menarik, baru, dan khas.	25
		Tema menarik, umum, dan khas.	20
		Tema umum dan dikemas biasa-biasa saja.	15
		Orisinalitas tema rendah, kurang menarik.	10
		Orisinalitas tema sangat rendah tidak dikemas secara menarik.	5

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Keterpaduan Unsur/ Struktur Cerpen

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir).	Alur disusun secara logis, mengandung rasa ingin tahu, memiliki kejutan cerita, tersusun sistematis, dan menarik minat pembaca.	25
		Alur disusun cukup logis, mengandung rasa ingin tahu memiliki kejutan cerita, tersusun sistematis, dan menarik minat pembaca.	20
		Alur disusun kurang logis, kurang mengandung rasa ingin tahu, kurang memiliki kejutan cerita, kurang tersusun sistematis, dan agak membosankan pembaca.	15
		Alur disusun tidak logis, tidak mengandung rasa ingin tahu, tidak memiliki kejutan cerita, tidak tersusun sistematis, yang	10

		dan sangat membosankan.	
		Tidak terdapat kaidah plot yang utuh.	5
2.		Tokoh utama dan pendukung digambarkan secara jelas (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) dan perwatakan digambarkan secara jelas.	25
	Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis).	Tokoh utama dan pendukung, digambarkan cukup jelas (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) dan perwatakan digambarkan cukup jelas.	20
		Terdapat tokoh utama, tidak ada tokoh pendukung, penggambaran kurang jelas, dan perwatakan digambarkan kurang jelas.	15
		Tidak terdapat tokoh utama, hanya ada tokoh pendukung, penggambaran kurang jelas, dan perwatakan yang digambarkan kurang jelas.	10

		Tidak terdapat tokoh utama dan pendukung, tidak ada penggambaran secara jelas, dan perwatakan yang digambarkan tidak jelas.	5
3.	Dimensi latar (tempat, waktu, suasana.)	Latar digambarkan secara jelas dan rinci.	25
		Latar digambarkan cukup jelas tetapi tidak rinci.	20
		Latar digambarkan kurang jelas dan kurang rinci.	15
		Latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci.	10
		Latar tidak digambarkan sama sekali.	5

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kaidah EYD	Tidak ada kesalahan ejaan, menguasai aturan.	25
		Sedikit terdapat kesalahan ejaan, tetapi menguasai aturan.	20
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	15
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	10
		Banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.	5
2.	Kejaekan Penulisan	Pemilihan diksi yang menarik dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan cerita.	25
		Pemilihan diksi yang cukup menarik dan penggunaan ejaan yang cukup sesuai dengan cerita.	20

		Pemilihan diksi yang kurang menarik dan penggunaan ejaan yang kurang sesuai dengan cerita.	15
		Pemilihan diksi yang tidak menarik dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan cerita.	10
		Tidak ada pemilihan diksi yang menarik dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan cerita.	5
3.	Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Diksi dan kalimat yang digunakan sangat menarik dan variatif sesuai dengan kebutuhan penceritaan, pemakaian ejaan sangat tepat dan fungsional.	25
		Diksi dan kalimat yang digunakan menarik dan variatif sesuai dengan kebutuhan penceritaan, pemakaian ejaan sangat tepat dan fungsional.	20
		Diksi dan kalimat yang digunakan cukup menarik dan	15

		<p>variatif sesuai dengan kebutuhan penceritaan, pemakaian ejaan cukup tepat.</p>	
		<p>Diksi dan kalimat yang digunakan terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan penceritaan, pemakaian ejaan belum tepat.</p>	10
		<p>Diksi dan kalimat yang digunakan tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan penceritaan, pemakaian ejaan belum tidak tepat.</p>	5

Tabel 3.8
Kategori Penilaian Cerpen

Berdasarkan Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Lima (PAP Skala Lima)

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro, 2001: 399)